
**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN
*DISCOVERY LEARNING***

Ririn Tri Angraini

Universitas Negeri Medan, Medan

e-mail: triangrainiririn@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of self-efficacy on junior high school students' mathematics learning outcomes in Discovery learning. The study was conducted at SMP Negeri 4 Lubuk Pakam. The population in this study included all 128 students in grade VIII. Of that number, class VIII-3 consisting of 32 students was selected as the research sample. The method used in this study is a quantitative method with a correlational design approach. Data collection was carried out using two types of instruments, namely questionnaires and tests. The questionnaire instrument was compiled using a Likert scale model to measure students' self-efficacy levels, while the test instrument in the form of descriptive questions was used to assess mathematics learning outcomes. The results of the study showed that $t_{(count)} > t_{(table)}$ which is $2.510 > 2.042$ and a significance value of $0.018 < 0.05$. So it can be concluded that there is a positive and significant effect of self-efficacy on junior high school students' mathematics learning outcomes in discovery learning with a level of influence in the moderate category. In addition, the coefficient of determination value of 0.174 shows that self-efficacy has an influence of 17.4% on the variation of students' mathematics learning outcomes. Meanwhile, the remaining 82.6% is influenced by other factors not examined in this study.*

Keyword: *Self Efficacy, Mathematics Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP dalam pembelajaran *Discovery learning*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Lubuk Pakam. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 128 siswa. Dari jumlah tersebut, kelas VIII-3 yang terdiri atas 32 siswa dipilih sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan desain korelasional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket dan tes. Instrumen angket disusun dengan menggunakan model skala likert untuk mengukur tingkat *self efficacy* siswa, sedangkan instrumen tes berupa soal uraian digunakan untuk menilai hasil belajar matematika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,510 > 2,042$ dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP dalam pembelajaran *discovery learning* dengan tingkat pengaruh berada pada kategori sedang. Selain itu nilai koefisien determinasi sebesar 0,174 menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 17,4% terhadap variasi hasil belajar matematika siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 82,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

Kata kunci: *Self Efficacy, Hasil Belajar Matematika*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan ilmu matematika sangat penting diperlukan bagi perkembangan ilmu-ilmu yang ada dan pengembangan sumber daya manusia (Faisal & Abadi, 2021). Melihat begitu besar peranan Matematika dalam perkembangan ilmu dan teknologi, sistem belajar di Indonesia menempatkan Matematika sebagai ilmu yang wajib dipelajari di sekolah. Pendidikan Matematika dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di era industrialisasi dan globalisasi (Lasmaida Sitorus et al., 2022).

Namun, dalam praktiknya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh sebagian besar siswa. Pandangan ini semakin kuat karena matematika identik dengan angka dan perhitungan, yang bagi sebagian besar siswa menjadi tantangan tersendiri. Kesulitan dalam memahami konsep dan melakukan perhitungan sering kali membuat siswa merasa tidak nyaman atau bahkan cemas saat menghadapi pelajaran ini. Salah satu penyebab utama kesulitan tersebut adalah lemahnya kemampuan siswa dalam perhitungan dasar, yang seharusnya menjadi fondasi untuk memahami materi matematika yang lebih kompleks. Ketika siswa merasa tidak mampu memahami materi, mereka cenderung mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri yang berdampak pada rendahnya hasil belajar (Marasabessy, 2020).

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika, adalah *self efficacy* atau efikasi diri. Konsep ini diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam teori kognitif sosialnya, yang mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu dan mengatasi tantangan. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, tidak mudah menyerah, dan

mampu memusatkan perhatian serta usaha untuk menyelesaikan masalah matematika, meskipun mereka menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah cenderung menghindari tantangan, merasa ragu, dan tidak yakin akan kemampuannya, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar (Fauziana, 2022).

Untuk membantu meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar matematika, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberdayakan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam konteks ini adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Jerome Bruner, yang menyatakan bahwa siswa seharusnya tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan aktif dalam menemukan pengetahuan melalui proses eksplorasi, pengamatan, dan pengolahan informasi (Khasinah, 2021).

Discovery Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pengalaman belajar langsung, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses menemukan konsep atau prinsip yang sedang dipelajari.

Ketika siswa menemukan sesuatu secara mandiri, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam, tetapi juga merasa bangga terhadap pencapaian tersebut, yang secara langsung memperkuat *self efficacy* mereka (Sunarto, 2022). Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus awal, mengarahkan proses berpikir, dan membimbing siswa untuk sampai pada kesimpulan berdasarkan proses penemuan yang mereka lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Pujiastuti (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Lusiana Oktaviana Ule et al. (2023) yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat

self efficacy yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan *self efficacy* siswa perlu menjadi perhatian dalam perancangan pembelajaran di kelas, khususnya untuk mata pelajaran matematika yang seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Lubuk Pakam, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum percaya diri ketika harus menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal matematika di depan kelas. Hal ini diperkuat dengan data hasil angket awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang tergolong rendah hingga sedang.

Selain itu, berdasarkan informasi dari guru matematika, banyak siswa yang nilai hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan adanya permasalahan dalam efektivitas pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil angket observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran matematika dimana angket ini disebarkan kepada 32 responden, didapat bahwa 12 siswa memiliki *self efficacy* yang berkategori rendah, 11 siswa memiliki *self efficacy* yang berkategori sedang, dan 9 siswa memiliki *self efficacy* yang berkategori tinggi.

Hal ini diperkuat oleh observasi langsung yang dilakukan peneliti kepada siswa, dimana peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang cenderung tidak yakin terhadap dirinya dalam memberikan jawaban ketika diberikan pertanyaan oleh guru saat proses pembelajaran. Selain itu, mereka cenderung tidak yakin terhadap kemampuannya ketika diberikan soal yang sulit. Yang dimana, hal ini pastinya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan

pandangan Ummul Aiman et al (Ummul Aiman et al., 2022), penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan dan memperoleh pengetahuan dengan menggunakan angka sebagai alat utama untuk menganalisis informasi yang berkaitan dengan objek atau fenomena yang sedang diteliti (Siregar, 2021).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 128 siswa.

Tabel 1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	32
2	VIII 2	32
3	VIII 3	32
4	VIII 4	32
Jumlah Siswa		128

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Self Efficacy

Adapun hasil analisisnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif *Self Efficacy*

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	M in	M ax	Mean	Std. Deviat ion	Varia nce
Ang ket	32	34	62	47.0313	5.92689	35.128

Rata-rata skor angket *self efficacy* dari seluruh siswa adalah 47,04, yang berarti sebagian besar siswa memiliki tingkat *self efficacy* pada kategori sedang. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 5,92 menunjukkan bahwa perbedaan skor antara satu siswa dengan siswa lainnya tidak terlalu besar, tetapi masih ada variasi. Adapun pengkategorian variabel *self efficacy* sebagai berikut:

Tabel 3 Interval Tingkat Kecenderungan Variabel *Self Efficacy*

No	Skor	Frek	Persen tase	Kategori
1	$X \geq 53$	5	15,6%	Tinggi
2	$43 \leq X < 53$	22	68,8%	Sedang
3	$X < 43$	5	15,6%	Rendah

Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa yang terlibat dalam penelitian ini cenderung memiliki

keyakinan diri yang cukup dalam menghadapi tugas-tugas akademik, namun belum mencapai tingkat keyakinan diri yang optimal.

Hasil Belajar Matematika

Adapun hasil analisisnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Statistik Deskriptif Tes Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
total	32	50	100	79.6875	14.30867	204.738

Rata-rata skor hasil belajar seluruh siswa adalah 79,5, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang telah diajarkan. Sementara itu, standar deviasi sebesar 14,3 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pencapaian hasil belajar di antara para siswa. Artinya, ada siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, namun ada juga yang masih berada di bawah rata-rata.

Ketuntasan Belajar

Adapun ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Data Ketuntasan Belajar Siswa

No	Responden	Total Skor	Ket
1	R-1	80	Tuntas
2	R-2	65	Tidak Tuntas
3	R-3	95	Tuntas
4	R-4	95	Tuntas
5	R-5	75	Tuntas
...
32	R-32	50	Tidak Tuntas

Berdasarkan data ketuntasan belajar siswa, diketahui bahwa dari seluruh siswa, 8 orang belum mencapai nilai tuntas, sedangkan 24 orang sudah mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan. Ini berarti hanya sedikit siswa yang belum tuntas dalam

belajar. Untuk mengetahui pembelajaran di kelas tersebut berhasil atau tidak, digunakan perhitungan persentase siswa yang tuntas belajar. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 75%. Menurut Trianto (dalam Panjaitan et al., 2021:1353), suatu kelas dianggap tuntas secara klasikal jika minimal 75% siswanya telah tuntas belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas VIII-3 telah memenuhi syarat ketuntasan klasikal dalam mata pelajaran Matematika, sehingga pembelajaran di kelas tersebut dapat dinyatakan berhasil secara keseluruhan.

Pembahasan

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam dalam Pembelajaran *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,510 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,042, terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,510 > 2,042$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh (0,018) juga lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan kaidah pengambilan

keputusan dalam pengujian hipotesis statistik, kondisi ini mengarah pada keputusan untuk menolak hipotesis nol H_0 dan menerima hipotesis alternatif H_a .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP dalam pembelajaran *discovery learning*. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (*self efficacy*), maka semakin baik pula capaian hasil belajar matematika yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki kontribusi penting dalam pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa. Pengaruh *discovery learning* terhadap *self efficacy* terjadi karena dalam proses pembelajaran ini siswa diberi ruang untuk mengalami pengalaman keberhasilan langsung (*mastery experiences*). Bandura (1997) menjelaskan bahwa *mastery experiences* merupakan sumber terkuat dalam membangun *self efficacy*. Ketika siswa berulang kali berhasil menemukan solusi matematika melalui eksplorasi dan percobaan, mereka akan semakin yakin bahwa mereka mampu menghadapi soal yang lebih kompleks di kemudian hari. Keyakinan ini kemudian berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar, karena siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih bersemangat, tidak mudah menyerah, dan lebih tekun dalam berusaha.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *discovery learning* bukan hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa dalam matematika, tetapi juga menumbuhkan *self efficacy* yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar. Pengaruh tersebut terjadi melalui mekanisme pengalaman keberhasilan, peningkatan rasa percaya diri, serta dorongan motivasi yang tumbuh secara alami dalam diri siswa. Oleh karena itu, penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran matematika dapat dianggap sebagai salah

satu strategi yang efektif untuk meningkatkan *self efficacy* sekaligus hasil belajar siswa.

Besarnya Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam dalam Pembelajaran *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, di peroleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,417. Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara variabel *self efficacy* dan hasil belajar matematika. Ini berarti bahwa peningkatan dalam *self efficacy* cenderung diikuti oleh peningkatan dalam hasil belajar siswa, meskipun hubungan tersebut tidak bersifat sangat kuat.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,174. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 17,4% dari variasi atau perubahan dalam hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh variabel *self efficacy*. Dengan kata lain, *self efficacy* memiliki pengaruh sebesar 17,4% terhadap tingkat pencapaian hasil belajar matematika siswa. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 82,6% merupakan pengaruh dari berbagai faktor lain di luar model regresi ini.

Meskipun kontribusi *self efficacy* tidak terlalu besar, namun hasil ini tidak dapat dilepaskan dari penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif dalam menemukan sendiri konsep matematika melalui proses eksplorasi, pengamatan, serta pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, model pembelajaran ini berperan sebagai faktor yang turut memberikan pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Secara teoritis, *discovery learning* mampu meningkatkan *self efficacy* siswa karena dalam prosesnya peserta didik

memperoleh pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*) secara langsung. Setiap kali siswa berhasil menemukan jawaban atau memahami suatu konsep dengan usahanya sendiri, keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan semakin meningkat. Peningkatan *self efficacy* tersebut kemudian berdampak positif terhadap hasil belajar, karena siswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih tekun, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal matematika yang menantang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks tertentu dan lingkungan pendidikan tertentu, *self efficacy* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa, sedangkan dalam konteks lainnya, pengaruh tersebut mungkin lebih terbatas dan dipengaruhi oleh dominasi faktor-faktor lain yang lebih berperan. Perbedaan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti maupun praktisi pendidikan untuk lebih memahami bahwa pengaruh suatu variabel psikologis seperti *self efficacy* terhadap hasil belajar sangat mungkin bervariasi tergantung pada latar belakang siswa, metode dan model pembelajaran yang diterapkan, serta kondisi sosial dan akademik lingkungan belajar masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh *self efficacy* yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP dalam pembelajaran *discovery learning*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,510 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,042, serta nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa, yaitu keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas akademik, maka semakin baik pula hasil belajar matematika yang dicapai. Oleh karena itu, *self efficacy* dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*).

2. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,417. Artinya, semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai, meskipun hubungan tersebut tidak terlalu kuat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,174 menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 17,4% terhadap variasi hasil belajar matematika siswa. Dengan kata lain, *self efficacy* memiliki peran dalam menentukan keberhasilan belajar matematika, namun sebagian besar yakni 82,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Faktor-faktor tersebut kemungkinan meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, dukungan keluarga, kemampuan intelektual, minat, dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, M., & Abadi. (2021). MODEL MATEMATIKA PENULARAN PENYAKIT COVID-19 DENGAN PENERAPAN VAKSINASI DUA DOSIS: STUDI KASUS DI

- SIDOARJO, INDONESIA. *Mathunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 9(3).
- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 2022.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.58>
- Lasmaida Sitorus, Natalina Purba, & Muktar Panjaitan. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 102034 Gempolan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Marasabessy, R. (2020). Kajian Kemampuan Self Efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 168–183. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.17>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Sunarto, M. F. (2022). *PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING GUNA MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK*. 21, 94–100.
- Ummul Aiman, S. Pd. Dr. K. A. S. HI. M. A. Ciq. M. J. M. Pd., Suryadin Hasda, M. Pd. Z. F., M.Kes. Masita, M. Pd. I. Ns. T. S. Kep., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. Pd. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.